

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Inkuiri

1. Pengertian Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada proses pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis dan analitis. Menurut Komalasari (2010), inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar pemikiran ilmiah pada diri peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran ini peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.

Al Thabany (2014), menyebutkan bahwa inkuiri dalam bahasa inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Gulo (2002) dalam Al Thabany (2014), menyatakan strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pembelajaran inkuiri pada intinya mencakup keinginan bahwa pembelajaran seharusnya didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan peserta didik, Pembelajaran menginginkan peserta didik bekerja bersama untuk menyelesaikan masalah daripada menerima pengajaran langsung dari guru. Guru dipandang sebagai fasilitator. Pekerjaan guru dalam lingkungan pembelajran inkuiri adalah bukan menawarkan

pengetahuan melainkan membantu peserta didik selama proses mencari pengetahuan sendiri.

Sund dan Trowbridge Mulyasa (2007), mengemukakan tiga macam model inkuiri yaitu: inkuiri terbimbing (*guided inquiry*), inkuiri bebas (*free inquiry*), inkuiri bebas temodifikasi (*modified free inquiry*). Model inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah model inkuiri terbimbing.

B. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing merupakan salah satu metode inkuiri dimana guru menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk penyelidikan. Peserta didik merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Hanya karena peserta didik sedang merancang prosedurnya sendiri, bukan berarti guru berperan pasif karena peserta didik membutuhkan bimbingan mengenai prosedur yang mereka rencanakan (Banch, 2008). Guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan secara langsung. Guru memimpin peserta didik untuk mampu menemukan fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang dipelajari sehingga memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja (Dewi *et al.*, 2013).

Inkuiri terbimbing dapat diartikan sebagai salah satu model pembelajaran berbasis inkuiri yang penyajian masalah, pertanyaan dan materi atau bahan penunjang ditentukan oleh guru. Masalah dan pertanyaan ini yang mendorong peserta didik

melakukan penyelidikan/pencarian, menganalisis hasil, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan.

Langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Sanjaya (2010) secara umum dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Orientasi /pemberian rangsangan /stimulus (*stimulation*)

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Guru mengkoordinasikan agar peserta didik siap melaksanakan proses pembelajaran sebagai langkah untuk mengkondisikan agar peserta didik siap menerima pelajaran. Keberhasilan strategi pembelajaran ini sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah.

2. Identifikasi masalah (*problem statement*)

Merumuskan masalah merupakan langkah pembawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang peserta didik untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki karena masalah tentu ada jawabannya, dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

3. Pengumpulan data (*data collection*)

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi dalam belajar, akan tetapi juga memerlukan

ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

4. Pengolahan data (*data processing*)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi lalu ditafsirkan dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. Pembuktian (*verification*)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan dengan cermat untuk pembuktian benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan alternatif lalu hubungan dengan pengolahan data.

6. Menarik kesimpulan/generalisasi (*generalization*)

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan yang akurat dapat diperoleh apabila guru mampu menunjukan pada peserta didik data mana yang relevan.

Sintak pembelajaran inkuiri terbimbing Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2010) tersaji pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Sintaks Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Fase	Perilaku Guru
1. Menyajikan pertanyaan atau masalah.	Guru membimbing peserta didik mengindentikasi masalah dan masalah dituliskan di papan tulis.
2. Membuat hipotesis.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan pendapat dalam bentuk hipotesis. Guru membimbing peserta didik dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan. Guru membimbing peserta didik mengurutkan langkah-langkah percobaan.
4. Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.	Guru membimbing peserta didik mendapatkan informasi melalui percobaan.
5. Mengumpulkan dan menganalisis data.	Guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
6. Membuat kesimpulan.	Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan.

1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Kelebihan dari inkuiri terbimbing diantaranya;

- a. Pertama model inkuiri terbimbing menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri terbimbing menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b. Kedua seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri terhadap sebuah konsep sehingga hakikat

IPA yang meliputi sikap ilmiah, proses, produk dan aplikasi dapat muncul pada diri peserta didik

- c. Ketiga kegunaan model inkuiri terbimbing mampu mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental akibatnya peserta didik dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga diharapkan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajarnya dan mampu menghadapi persaingan global (Jauhar, 2011). Oleh karena itu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil memngingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri

Kelemahan dari Inkuiri Terbimbing di antaranya:

- a. Sulitnya mengontrol kegiatan peserta didik karena peserta didik dipersilahkan untuk mengeksplorasi sendiri pengetahuannya.
- b. Pembelajaran ini akan membuat peserta didik bingung dan tidak terarah, apabila guru kurang spesifik dalam merumuskan pertanyaan kepada peserta didik.
- c. Seringkali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- d. Dalam implementasinya, strategi pembelajaran inkuiri memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.

C. Model Pembelajaran Langsung

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung juga dikenal dengan istilah strategi belajar ekspositori dan *whole class teaching*. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik. Model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah (Trianto, 2010).

Model pembelajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada peserta didik dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Guru yang menggunakan model pembelajaran langsung tersebut bertanggung jawab dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran, struktur materi, dan keterampilan dasar yang akan diajarkan. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, memberikan permodelan/demonstrasi, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berlatih menerapkan konsep/keterampilan yang telah dipelajari, dan memberikan umpan balik.

a. Karakteristik Model Pembelajaran Langsung.

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks/tahapan pembelajaran. Selain harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan pembelajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lain, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan peserta didik, waktu dan dampak dari pembelajaran. Keunggulan terpenting dari pembelajaran langsung adalah adanya Fokus akademik merupakan prioritas pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran, aktivitas akademik harus ditekankan.

Pengarahan dan kontrol guru terjadi ketika memilih tugas-tugas peserta didik dan melaksanakan pembelajaran, menentukan kelompok, berperan sebagai sumber belajar selama pembelajaran dan meminimalkan kegiatan non akademik. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan sehingga guru memiliki harapan yang tinggi terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik.

Dalam model pembelajaran langsung terdapat beberapa ciri-ciri khusus yang memberikan keunggulan pada model ini. Adapun ciri-ciri tersebut, diantaranya:

a. Fokus akademik

Fokus akademik berarti prioritas tertinggi yang diletakkan dalam penugasan dan penyelesaian tugas akademik. Dalam hal ini, penggunaan perangkat non akademik seperti misalnya mainan dan teka-teki tidak terlalu ditekankan atau bahkan ditiadakan, fokus yang kuat terhadap masalah akademik menciptakan keterlibatan

peserta didik yang semakin kuat dalam rangka menghasilkan dan memajukan prestasi mereka.

b. Arahan dan kontrol guru

Kontrol dan arahan guru diberikan saat guru memilih dan mengarahkan tugas pembelajaran, menegaskan peran inti selama memberi instruksi, dan meminimalisir jumlah percakapan peserta didik yang tidak berorientasi akademik.

c. Harapan yang tinggi terhadap perkembangan peserta didik

Guru memiliki harapan besar kepada peserta didik serta konsentrasi dalam bidang tersebut akan berupaya menghasilkan kemajuan akademik serta perilaku kondusif demi terciptanya kemajuan dalam pendidikan.

d. Sistem manajemen waktu

Salah satu tujuan dari model pembelajaran langsung, yaitu memaksimalkan waktu belajar peserta didik. Dalam hal ini, perilaku-perilaku guru yang tampak berhubungan langsung dengan waktu yang dimiliki peserta didik dan rating kesuksesan dalam mengerjakan tugas, yang pada akhirnya juga berhubungan dengan tingkat kemajuan prestasi peserta didik. Menurut Rosenshine (1986), peserta didik menghabiskan waktu 50% sampai 70% waktu untuk mengerjakan tugas seorang diri. Artinya, peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas dalam 50% sampai 70% dari jumlah waktu. Jika hal ini dimaksimalkan, akan berdampak pada kemajuan prestasi peserta didik yang cukup signifikan.

e. Atmosfer akademik yang cukup netral

Lingkungan instruksi langsung adalah tempat dimana pembelajaran menjadi fokus utama dan tempat dimana peserta didik terlibat dalam tugas-tugas akademik dalam waktu tertentu dan mencapai rating kesuksesan yang tinggi. Iklim sosial dalam lingkungan ini harus diciptakan secara positif dan bebas dari pengaruh negatif. Dimana guru harus menghindari praktek-praktek negatif, seperti mencela perilaku peserta didik.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Langsung

Dalam setiap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak terkecuali model pembelajaran langsung. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran langsung, sebagai berikut

Kelebihan model pembelajaran langsung:

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan- kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.

- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh peserta didik.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme peserta didik.
- 8) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 9) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi peserta didik.
- 10) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.

Kekurangan model pembelajaran langsung.

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan peserta didik untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat.

- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.
- 3) Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan peserta didik.
- 6) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.

3. Langkah-langkah/sintaks model Pembelajaran Langsung

Menurut Trianto (2010), Sintak model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut;

- 1) Menyampaikan Tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- 2) Medemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan

- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

D. Belajar Dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar .

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Untuk memberikan batasan tentang pengertian belajar dapat dilihat dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di bawah ini:

- a. Morgan *et al.* (1986), mendefinisikan belajar sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dalam definisi morgan terdapat tiga unsur, yaitu :
 1. Belajar adalah perubahan tingkah laku
 2. Perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman
 3. Perubahan tersebut harus relatif tetap atau permanen
- b. Romine (1990) berpendapat bahwa: "*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*". Artinya bahwa belajar merupakan suatu proses dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai. Proses itu sendiri berlangsung dalam bentuk mengalami atau berlangsung dalam serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku seseorang atau terjadi perkuatan pada tingkah laku yang telah dimilikinya sebelumnya. Jadi

berdasarkan proses (sebagai alat atau means) maka akan tercapai tujuan (ends) dan perubahan inilah yang dikehendaki oleh pendidikan (Hamalik 1990 dalam Eduk 2015).

Belajar merupakan perubahan relatif permanen yang terjadi karena hasil dari praktek atau pengalaman. Konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama antara lain;

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku.
2. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh proses pengalaman.
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah /kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bah/an pelajaran.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri peserta didik, yang meliputi bakat, minat, intelegensi, keadaan indera, kematangan, dan kesehatan jasmani.
- 2) Faktor dari luar diri peserta didik, yang meliputi fasilitas belajar, waktu belajar, media belajar, serta cara guru mengajar dan memotivasi.

E. Materi Penelitian

Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

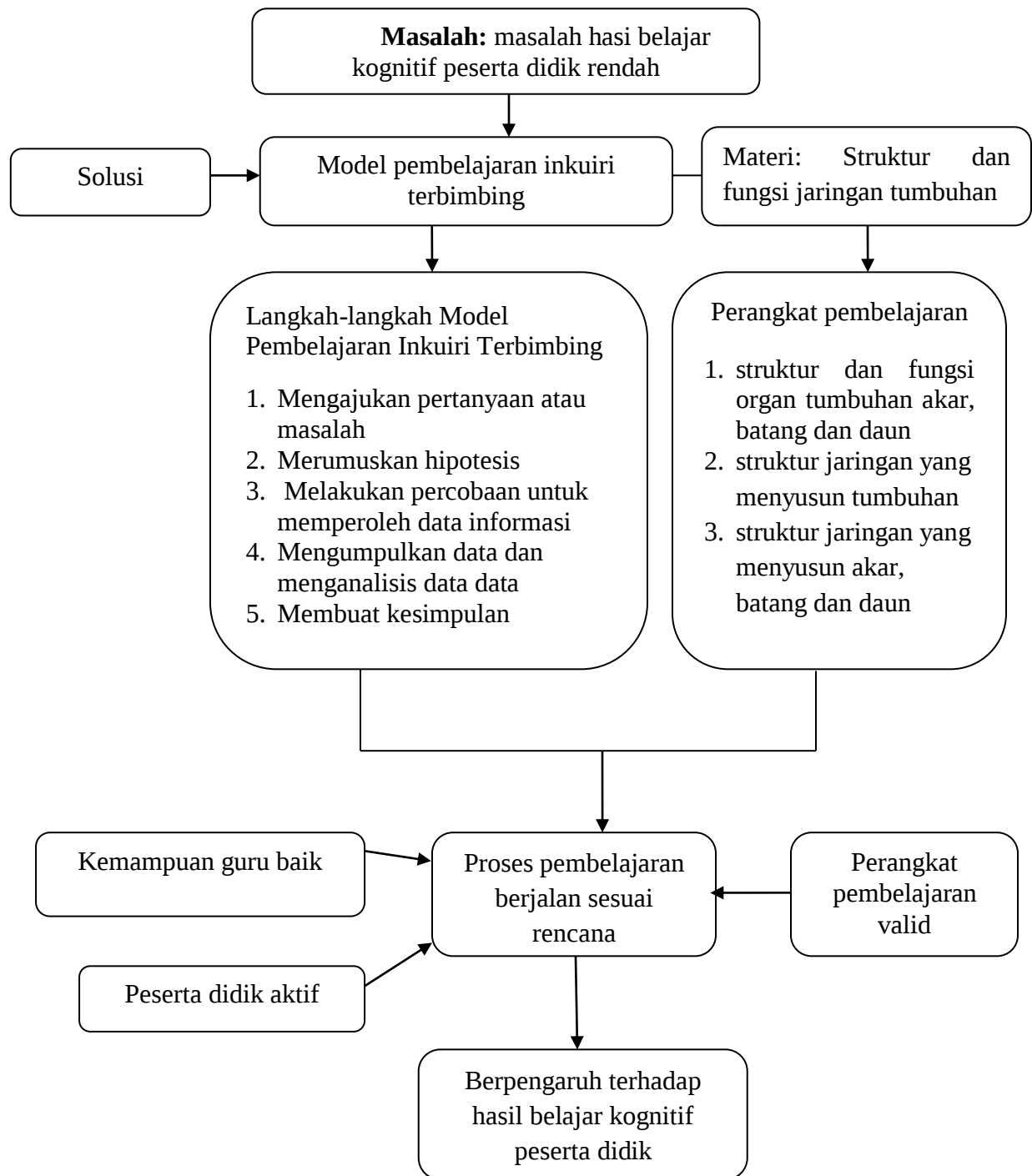
Kompetensi Dasar :

- 3.2 Menjelaskan keterkaitan struktur jaringan tumbuhan dan fungsinya, serta teknologi yang terinspirasi oleh stuktur tumbuhan.

Indikator Pencapaian Kompetensi :

- 3.2.1 Mendeskripsikan struktur dan fungsi organ tumbuhan akar, batang dan daun
- 3.2.2 Menjelaskan struktur jaringan yang menyusun tumbuhan
- 3.2.3 Membandingkan struktur jaringan yang menyusun akar, batang dan daun

F. Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMPK Sta. Familia Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VIII Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di SMPK Sta. Familia Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.